

Mengembangkan Regulasi Diri pada Siswa SMK

Gita Widya Laksmi Soerjoatmodjo

Program Studi Psikologi Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya

Email : gita.soerjoatmodjo@upj.ac.id

Abstract

Vocational high school graduates represent the highest number of open unemployment rate in Indonesia - up to 10.42% according to the National Bureau of Statistics August 2019 report. Therefore Department of Psychology Universitas Pembangunan Jaya delivered employability skills capacity building for 27 multi-media students of Sekolah Menengah Kejuruan Waskito Pamulang on October 4th 2019. The objective of community service involved 27 Educational Psychology students to master self-regulation concept. Using the method of active learning and participatory approach, the initiative comprised of lecture and discussion sessions as well as job interview simulation and role play by adopting Jaya Soft Skills Development Program materials. Result showed that on the scale of 1-5, the beneficiaries gave 3.77 to 4 for its usefulness and its ability. For the discussion, considering various SMK specializations, it would be interesting to develop tailor-made resource materials in collaboration with industry key players. It was concluded that this community service increased their awareness. This community service was also published in the local mass media report.

Keywords: employability skills, self-regulation, vocational high school

Abstrak

Di Indonesia, tingkat pengangguran terbuka tertinggi adalah lulusan sekolah menengah kejuruan – yaitu lebih dari 10.42% menurut laporan Biro Pusat Statistik bulan Agustus 2019. Oleh karena itu, Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya memberikan peningkatan kapasitas berupa keterampilan untuk bekerja (employability skills) untuk 27 siswa jurusan multi-media Sekolah Menengah Kejuruan Waskito Pamulang pada tanggal 4 Oktober 2019. Pengabdian masyarakat bertujuan bahwa mereka dapat mencapai keterampilan tersebut melalui penguasaan konsep regulasi diri. Dengan menggunakan metode belajar aktif dan pendekatan partisipatif, inisiatif ini mencakup ceramah dan sesi diskusi juga simulasi wawancara kerja dan bermain peran dengan mengadopsi materi yang dikembangkan Jaya Soft Skills Development Program. Hasil menunjukkan bahwa dalam skala 1-5, para penerima manfaat ini memberikan skor 3.77 sampai 4 untuk manfaat dan peningkatan kesadaran. Diskusi mengupas bahwa mengingat terdapat sejumlah spesialisasi SMK, maka menarik untuk mengembangkan materi khusus sesuai kebutuhan dengan berkolaborasi dengan sektor industri. Kesimpulannya adalah bahwa pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keterampilan untuk bekerja. Pengabdian masyarakat ini juga dipublikasikan di media massa setempat.

Kata Kunci: keterampilan siap kerja, regulasi diri, sekolah menengah kejuruan

PENDAHULUAN

Latar belakang pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut. Meskipun secara konseptual apa yang diajarkan di bangku Sekolah Menengah Kejuruan seharusnya relevan dengan kebutuhan dunia

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 13 Juli 2022, Accepted 26 April 2023, Published 30 April 2023

kerja, kenyataan menunjukkan bahwa terdapat jurang kesenjangan antara keduanya (Citradi, 2019). Secara permukaan, keduanya seharusnya saling berjaln berkelindan karena sama-sama berfokus pada apa yang dibutuhkan di pasar kerja, namun ternyata terdapat diskrepansi yang cukup lebar. Hal inilah yang diidentifikasi sebagai tantangan yang perlu dijawab Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia yakni membangun relevansi yang adekuat antara pembekalan keterampilan melalui terjun langsung ke lapangan dengan tuntutan dunia industri (Global Business Guide, 2016). Dengan kata lain, materi di bangku sekolah belum benar-benar beresonansi dengan kebutuhan pemberi kerja. Alhasil, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan justru berada di peringkat tertinggi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia – angka yang cukup mengkuatirkan karena sampai menyentuh di kisaran 10.42% menurut Biro Pusat Statistik dalam laporannya di Agustus 2019 (Citradi, 2019).

Adapun tinjauan pustaka yang adalah sebagai berikut. Keterampilan siap kerja (*employability skills*) diyakini sebagai salah satu cara menjawab isu ini, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian literatur berikut. Keterampilan siap kerja adalah serangkaian kemampuan dasar dan atribut pribadi yang membuat kesempatan seseorang menjadi lebih besar dalam meraih peluang kerja dan sukses dalam pekerjaan yang mereka pilih sehingga memberikan keuntungan bagi diri mereka dalam membangun karir (Supriatna et al., 2019). Keterampilan siap kerja mencakup sejumlah keterampilan yang boleh jadi non teknis sifatnya akan tetapi dibutuhkan siapapun yang ingin berhasil menembus pasar dunia kerja (Amirullah, 2017).

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan keterampilan siap kerja yang dibutuhkan oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan mencakup: (1) keterampilan dasar, (2) keterampilan mengelola diri dan (3) keterampilan kerjasama tim (Yahya et al., 2017). Tak hanya itu, pengalaman magang juga diketahui memiliki dampak pada kesiapan kerja karena mengembangkan keterampilan tersebut (Putriatama et al., 2016). Seiring sejalan dengan dunia kerja yang semakin kompleks dan terus menerus berubah sesuai dengan situasi dan kondisi kontekstual terkini, maka pemahaman terkait keterampilan siap kerja pun terus berkembang.

Kajian literatur selanjutnya menunjukkan bahwa kebutuhan menyisipkan keterampilan siap kerja dalam kurikulum kian mendesak (Sayuti & Mujiarto, 2018). Contoh nyata tampak di bulan Oktober 2019 ketika pemerintah mengumumkan rencananya untuk merevitalisasi 5.000 dari sekitar 14.000 Sekolah Menengah Kejuruan dengan melibatkan para pemain kunci di dunia industri untuk memandu reformasi kurikulum agar semakin sesuai dengan tuntutan pasar dengan mengalokasikan 60-70 persen waktu mereka di sekolah untuk magang (The Jakarta Post, 2019). Harapannya adalah bahwa peningkatan keterampilan siap kerja ini dapat berkontribusi pada peningkatan penyerapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan oleh

dunia kerja. Hal inilah yang ingin disoroti dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

Seberapa efektifkan pendekatan tersebut? Dari kacamata psikologi, satu hal yang dapat menjembatani upaya di atas untuk menjawab persoalan keterampilan kerja adalah melalui pendekatan regulasi diri (*self-regulation*). Regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk secara adaptif menggunakan berbagai macam sumber daya dan keterampilan yang ia butuhkan guna mencapai tujuan tertentu (Van der Heijde, 2014). Lebih jauh lagi, regulasi diri dipahami sebagai proses yang membuat seseorang mampu memandu diri sendiri menjalankan aktivitas demi pencapaian sasaran tersebut dalam kurun waktu tertentu melintasi aneka situasi yang serba dinamis, termasuk pikiran, perasaan dan perilaku mereka sendiri.

Praskova et al. (2015) menemukan pada kelompok usia dewasa muda, regulasi diri menjadi jembatan antara upaya seseorang menemukan panggilan karirnya (*career calling*) serta mempersepsikan seberapa layaknya bekerja (*perceived employability*). Regulasi diri juga dipahami sebagai salah satu dari banyak faktor yang berkontribusi langsung maupun tidak langsung pada kesiapan seseorang untuk bekerja (*work readiness*) (Noviyanti & Setiyani, 2019). Regulasi diri diibaratkan bak jendela untuk menilik lebih jauh keterampilan siap kerja yang dimiliki seseorang. Maka dari itulah, bimbingan karir yang diberikan pada siswa sudah semestinya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan seseorang meregulasi dirinya (Amirullah, 2017). Dengan cara seperti inilah, mereka bisa mengembangkan kesadaran tentang pentingnya mengasah regulasi diri agar di kemudian hari mereka siap terjun ke masyarakat karena telah membekali diri dengan keterampilan siap kerja (Tentama et al., 2018). Oleh karena itu, penting jika kesadaran tentang hal ini terus ditingkatkan, salah satunya adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan melibatkan mahasiswa.

Oleh karena itu, rumusan masalah yang ingin dijawab melalui pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: apakah kesadaran tentang pentingnya keterampilan siap kerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan kapasitas siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam meregulasi diri mereka?

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterampilan siap kerja melalui peningkatan kapasitas (*capacity building*) siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam meregulasi diri mereka sendiri. Manfaat yang ingin dicapai dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan kerja yang nantinya berdampak pada penyerapan lulusan di pangsa kerja. Hal tersebutlah yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Waskito Pamulang. Berdiri sejak 1996 dan kini terakreditasi A, institusi ini merupakan satu dari 9 Sekolah Menengah Kejuruan di Tangerang Selatan, Banten. Adapun alasan memilih institusi ini adalah karena adanya Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) antara Universitas

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Pembangunan Jaya dan Sekolah Menengah Kejuruan Waskito Pamulang yang dimotori Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya didukung Program Studi Psikologi.

METODE

Desain pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan peningkatan kapasitas pada 27 siswa jurusan multi media yang memiliki kecocokan jadwal dengan pelaksanaan kegiatan. Para penerima manfaat (*beneficiaries*) dari pengabdian kepada masyarakat tersebut menjalani kegiatan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Oktober 2019 pukul 08.30-11.30 WIB. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini adalah penulis artikel ini yang menjadi dosen mata kuliah Psikologi Pendidikan bersama ke-27 mahasiswanya.

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut. Universitas Pembangunan Jaya telah mengembangkan seri pelatihan pengembangan keterampilan yang dikemas dalam program Jaya Soft Skills Development Program (JSDP) (Universitas Pembangunan Jaya, 2020). Sejak dibentuk di tahun 2015, Jaya Soft Skills Development Program bertujuan membekali lulusan Universitas Pembangunan Jaya dengan serangkaian keterampilan siap kerja yang nantinya jadi bagian dari Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Materi tersebut dikemas oleh pelaksana untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Materi yang disusun sebagai instrumen pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Instrumen Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Materi
1	Penetapan Tujuan (<i>Goal Setting</i>) dan Pengambilan Keputusan (<i>Decision Making</i>)
2	Manajemen Waktu (<i>Time Management</i>)
3	Membuat Catatan (<i>Note Taking</i>)
4	Membaca Cepat (<i>Speed Reading</i>) dan Membuat Ringkasan (<i>Summarizing</i>)
5	Peta Konsep (<i>Mind Map</i>)
6	Berpikir Kreatif (<i>Creative Thinking</i>)
7	Membuat Presentasi yang Menarik (<i>Impressive Presentation</i>)
8	Organisasi Siswa (<i>Student Organization</i>)
9	Kepemimpinan dan Kerjasama Tim (<i>Leadership and Teamwork</i>)
10	<i>Curriculum Vitae</i> dan Wawancara Kerja (<i>Job Interview</i>)

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk disajikan dalam empat tahap. Tahap pertama adalah seminar pengantar tentang keterampilan siap kerja yang menjelaskan mengapa hal ini

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

penting disertai contoh yang relevan. Tahap kedua adalah kerja kelompok dimana siswa mendiskusikan materi secara mendalam seraya didampingi oleh mahasiswa sebagai fasilitator. Tahap berikut adalah simulasi wawancara kerja dan bermain peran yang fokus pada keterampilan siap kerja sehingga siswa punya kesempatan untuk praktik. Tahap terakhir, semua partisipan dan pelaksana berkumpul untuk berbagi cinderamata buah tangan dan sesi foto bersama. Untuk kebutuhan evaluasi, maka disusun kuesioner singkat menggunakan skala Likert 1 sampai 5 untuk keempat tahap tersebut di atas.

Sebelum pelaksanaan, maka aneka persiapan logistik pun dilakukan – mulai dari memastikan bahwa seluruh materi tersedia seperti lembar *flipchart*, *Post-It Notes*, spidol, souvenir, kuesioner sampai sarana transportasi agar pelaksana dapat tiba di lokasi tepat waktu.

Sebelum terjun langsung ke lapangan, dilakukanlah simulasi di H-1. Di awal, dosen menunjuk ketua tim – yakni salah satu mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan jurusan multi media. Kesesuaian latar belakang inilah dipandang ideal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai tambahan, 2 orang asisten ditunjuk membantu pelaksanaan teknis.

Selama simulasi, mahasiswa berlatih melaksanakan pengabdian kepada masyarakat menggunakan aneka logistik dalam ritme yang dipandu waktu (*time keeping*) guna memastikan bahwa pelaksanaan nanti akan sesuai rencana. Untuk mengantisipasi aneka keputusan taktis sesuai dinamika situasi di lapangan, setiap kelompok mahasiswa diinstruksikan untuk selalu berkonsultasi dengan ketua tim dan para asistennya serta memberikan diskresi sesuai kewenangan. Simulasi ini menunjukkan bahwa apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan lancar.

Pelaksana teknis pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Psikologi Pendidikan di semester gasal tahun akademik 2019/2020. Partisipasi mereka terkait dengan penguasaan salah satu konsep dalam Psikologi Pendidikan yakni regulasi diri. Integrasi pembelajaran dengan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya mencapai profil lulusan yang ditetapkan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi/AP2TPI antara lain fasilitasi perkembangan komunitas serta motivator dalam program pelatihan (AP2TPI, 2018). Dengan cara ini, mahasiswa terlibat meningkatkan kapasitas terkait keterampilan siap kerja dengan membekali diri dengan keterampilan siap kerja sesuai profil lulusan.

Setelah selesai, materi tulisan disiapkan untuk dirilis ke media massa setempat dengan mengolah pengabdian kepada masyarakat beserta foto kegiatan. Pengabdian kepada masyarakat ini dipublikasikan di media massa dalam jaringan Kata Kota dalam sebuah artikel berjudul “Mahasiswa UPJ Berikan “*Self Regulation*” Memasuki Dunia Kerja” (Kata Kota, 2019). Artikel ini juga dipublikasikan di kanal media sosial

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya seperti Instagram dan Facebook. Harapannya publikasi seperti ini bisa memperluas dampak pengabdian kepada masyarakat ini kepada khalayak yang lebih luas.

Tahap terakhir dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah penulisan laporan. Setiap kelompok mahasiswa menyiapkan laporan tentang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, hasil refleksi mereka terhadap keseluruhan kegiatan termasuk hikmah ajar sampai saran untuk peningkatan berkelanjutan di masa mendatang. Laporan ini kemudian menjadi materi tugas untuk Ujian Tengah Semester mereka.

Tugas tersebut juga diajukan sebagai laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memungkinkan mereka mendapatkan poin Jaya Soft Skills Development Program untuk diinput ke dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah, juga diteruskan ke Biro Kemahasiswaan dan Alumni/BKAL untuk dokumentasi. Keseluruhan laporan ini termasuk hasil evaluasi dan berkas administrasi lainnya dikompilasi ke dalam satu laporan yang terintegrasi untuk diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat/LPPM).

Sementara implementasi dilakukan oleh mahasiswa, maka porsi lainnya seperti perencanaan anggaran, desain pengabdian kepada masyarakat, persiapan materi dan instrumen sampai logistik dan kuesioner evaluasi, termasuk juga strategi komunikasi eksternal dan penulisan laporan merupakan bagian dari tanggung jawab penulis. Gambar 1 berikut ini merangkum keseluruhan tahap pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Tahap Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Foto Bersama Usai Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian berikut ini menjelaskan hasil pengabdian kepada masyarakat dari analisis terhadap data kuesioner menggunakan skala Likert 1 sampai 5 dengan rincian sebagaimana tercantum pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Skala Likert

Evalusi	Skor
Kurang Memuaskan	1
Cukup	2
Baik	3
Baik Sekali	4
Sangat Memuaskan	5

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 27 siswa Sekolah Menengah Kejuruan Waskito, maka rata-rata skor yang diperoleh adalah seperti tercantum dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil

Tahap	Skor
<i>1. Sesi Ceramah</i>	
• Sesi ini bermanfaat	3.89
• Sesi ini meningkatkan kesadaran saya	4
<i>2. Sesi Diskusi</i>	
• Sesi ini bermanfaat	3.96
• Sesi ini meningkatkan kesadaran saya	3.77
<i>3. Simulasi Wawancara Kerja</i>	
• Sesi ini bermanfaat	3.85
• Sesi ini meningkatkan kesadaran saya	3.92
<i>4. Bermain Peran Wawancara Kerja</i>	
• Sesi ini bermanfaat	4.2
• Sesi ini meningkatkan kesadaran saya	4.3

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa para penerima manfaat yakni 27 siswa Sekolah Menengah Kejuruan Waskito memandang bahwa materi secara umum bermanfaat dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya regulasi diri sekaligus keterampilan siap kerja untuk mengembangkan karir. Hal yang menarik bahwa bermain peran wawancara kerja dipandang paling bermanfaat dan paling meningkatkan kesadaran.

Apabila dikaitkan dengan kajian literatur terdahulu, pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan bahwa regulasi diri merupakan salah satu cara menjawab isu keterampilan siap kerja pada lulusan siswa SMK agar kelak mereka dapat terserap oleh pasar kerja. Para penerima manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini sepakat bahwa kegiatan ini membawa manfaat bagi mereka sekaligus meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya regulasi diri dan keterampilan siap kerja.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Diskusi lebih lanjut dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada tahap bermain peran wawancara kerja. Tahap ini membuahkan skor tertinggi di antara tahap-tahap lainnya. Artinya terdapat peluang untuk mengasah baik regulasi diri maupun keterampilan siap kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Menarik untuk kelak Sekolah Menengah Kejuruan mengembangkan sesi praktik wawancara kerja yang dirancang secara berkala dan dilaksanakan oleh guru dan instruktur di lingkup pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan, termasuk dengan melibatkan para pemangku kepentingan dari sektor industri. Pendekatan ini boleh jadi efektif untuk mengarusutamakan keterampilan siap kerja ke para siswa.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yaitu bahwa kesadaran tentang pentingnya keterampilan siap kerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan kapasitas siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam meregulasi diri. Tak hanya itu, pengabdian kepada masyarakat ini menemukan bahwa tahap bermain peran wawancara kerja dipandang paling efisien sebagaimana tercermin dari tingginya skor seputar manfaat dan peningkatan kesadaran.

Saran ke depan adalah mempertajam instrumen dan materi. Hal ini mengingat Sekolah Menengah Kejuruan memiliki beragam spesialisasi yang bisa jadi butuh materi khusus untuk kebutuhan spesifik dengan cara bekerjasama dengan para pemain kunci dari bidang kerja yang relevan.

Ke depan, inisiatif pengabdian kepada masyarakat berikutnya dapat mempertajam identifikasi kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan Waskito untuk menemukenali persoalan-persoalan spesifik seraya mengembangkan instrumen intervensi yang dibuat secara khusus. Hal ini selaras dengan temuan bahwa regulasi diri dapat diterapkan untuk berbagai keterampilan siap kerja yang ada. Menarik untuk mengintegrasikan hal-hal ini dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.

PENUTUP

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada para pihak berikut ini: Sekolah Menengah Kejuruan Waskito, Fakultas Humaniora dan Bisnis dan Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya atas dukungannya serta para mahasiswa Psikologi Pendidikan yang berpartisipasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini mulai dari persiapan hingga evaluasi: Nayla Diyaul Aulia, Ardana Fanesia Sylsye, Citra Ananda Putri, Dewi Agustina Sacadipura, Dhaniya Putri Rossanti, Fauziah, Nur Fazrina, Jihan Nazihah, Juli Sarah Harahap, Laila Midori, Muhammad Rizky, Nadhine Syahzan, Nadira Ayu Kusumastuti, Nanda Novira, Zevica Rafisna, Zahran Rizky Salahudin, Yunita Fitriani, Nurlaela

Rizkianti, Yordan, Safira Prabandani Kusumastuti, Rasyifa Faradiba, Nurul Indah Ramadhanti, Jihan Fahera, Syifa Alya Muthiah, Shafira Qonita Khairina, Alzira Merianisa Putri, Erisca Melia Safitri dan Muhammad Reza Mahardhika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Citradi, T. (2019). Miris! Tingkat Pengangguran Terbuka Lulusan SMK Paling Tinggi. *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20191105151115-4-112837/miris-tingkat-pengangguran-terbuka-lulusan-smk-paling-tinggi>
- [2] Global Business Guide Indonesia (2016). *Vocational Education in Indonesia; Crucial to Compete in the ASEAN*.
http://www.gbgingonesia.com/en/education/article/2016/vocational_education_in_indonesia_crucial_to_compete_in_the_asean_11489.php
- [3] Supriatna, M., Amirullah, M., & Budiamin, A. (2019). Analysis of Employability Skills Scale Vocational High School Students. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(May), 515–522.
- [4] Amirullah, M. (2017). *Career Guidance Program to Raise the Employability Skills of Vocational High School (SMK) Students*. 118, 184–194. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.32>
- [5] Yahya, M., Iskandar, S., & Sunardi. (2017). Technical skills and employability skills of vocational high school students in Indonesia. *Journal of Scientific Research and Studies*, 4(6), 148–155.
<http://www.modernrespub.org/jsrs/index.htm>
- [6] Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. . (2016). Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja Dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di Probolinggo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 8(1), 1544–1554.
- [7] Sayuti, M., & Mujiarto, M. (2018). Employability skills in vocational high school context: An analysis of the KTSP curriculum. *Journal of Vocational Education Studies*, 1(2), 33.
<https://doi.org/10.12928/joves.v1i2.707>
- [8] The Jakarta Post (2019) *Big role for vocational schools*.
<https://www.thejakartapost.com/academia/2019/10/10/big-role-for-vocational-schools.html>
- [9] Van der Heidje, C. M. (2014). Psycho-social career meta-capacities: Dynamics of contemporary career development. *Psycho-Social Career Meta-Capacities: Dynamics of Contemporary Career Development, January 2014*, 1–336. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-00645-1>

- [10] Praskova, A., Creed, P. A., & Hood, M. (2015). Self-Regulatory Processes Mediating Between Career Calling and Perceived Employability and Life Satisfaction in Emerging Adults. *Journal of Career Development, 42*(2), 86–101. <https://doi.org/10.1177/0894845314541517>
- [11] Noviyanti, D., & Setiyani, R. (2019). Kesiapan Kerja Siswa: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Employability Skill. *Economic Education Analysis Journal, 8*(2), 551–567. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31481>
- [12] Tentama, F., Kusuma, D. R., Mulasari, S. A., Sukesu, T., & Sulistyawati, S. (2018). TOT Employability Skill Bagi Guru dan Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3*(1), 85–92. <https://doi.org/10.30653/002.201831.42>
- [13] Universitas Pembangunan Jaya (2020). *Jaya Soft Skills Development Program*. <https://www.upj.ac.id/static-page/33/jsdp>
- [14] Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI). (2018). *Perubahan Atas Surat Keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) Nomor 01/Kep/AP2TPI/2015 tentang Kurikulum Inti Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana*.
- [15] Kata Kota. (2019). Mahasiswa UPJ Berikan “Self-Regulation” Memasuki Dunia Kerja. <http://katakota.com/mahasiswa-upj-berikan-self-regulation-memasuki-dunia-kerja/>